



## **PREDIKAT PERSUASIF WACANA POSTER COVID-19 DI JEPANG**

**Ni Putu Candra Lestari**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Jalan Pratu I Nyoman Kantun, No. 35 Abiansemal, Badung, 80352

Correspondence Email: [candralestari@unud.ac.id](mailto:candralestari@unud.ac.id)

### **Abstract**

Discourse of Covid-19 poster contains persuasive sentences containing the speech acts of the government directive to urge the public to implement health protocols. The directive speech act in Japanese verbal sentences can be seen from the form of predicate. The form of the predicate is related to the grammatical category. This study describes a predicate form that reveals persuasive speech acts on Covid-19 posters in Japan. This research is descriptive qualitative. The data source is the sentence on the Covid-19 poster that applies in Japan in several provinces, namely Tottori, Chiba, Osaka, and Miyagi. Predicates were analyzed based on syntactic theory and pragmatic. Based on the result of analysis, verbs use the MASU form. In terms of tense and aspect, verbs use the TE IRU form. In terms of modality, verbs use the form OU / YOU and TE KUDASAI. The use of this form aims to influence the community to comply with the government's appeal. More over, the predicate has also eliminated. This is intended as an efficiency and the reader is considered to be able to interpret the meaning of the speech without the need to write down all parts of the sentence.

**Keywords:** *predicate, grammatical category, ellipsis, persuasive, posters.*

### **Abstrak**

Upaya pemerintah dalam peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencegah meluasnya Covid-19 salah satunya ditempuh dengan menggunakan media poster. Wacana poster Covid-19 mengandung kalimat persuasif yang mengandung tindak tutur direktif pemerintah untuk mengimbau masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan. Tindak tutur direktif pada kalimat verbal bahasa Jepang dapat dilihat dari bentuk predikatnya. Bentuk predikat berhubungan dengan kategori gramatikal. Kategori gramatikal predikat kalimat verbal mencakup (1) tingkat kehalusan, (2) bentuk positif dan negative, (3) diatesis, (4) aspek, (5) kala, (6) modalitas. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk predikat yang mengungkapkan tindak tutur persuasif pada poster Covid-19 di Jepang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data berupa wacana poster Covid-19 yang berlaku di Jepang pada beberapa provinsi yaitu Tottori, Chiba, Osaka, dan Miyagi yang dikumpulkan menggunakan metode pustaka melalui laman resmi pemerintah daerah. Predikat dianalisis berdasarkan bentuk kategori gramatikalnya dan fenomena elipsis menggunakan teori sintaksis. Maknanya dianalisis menggunakan teori pragmatik. Berdasarkan hasil analisis, bentuk kategori gramatikal yang ditemukan pada wacana persuasif poster Covid-19 di Jepang adalah sebagai berikut. Dilihat dari tingkat kehalusan, verba menggunakan bentuk MASU. Dari segi kala dan aspek, verba menggunakan bentuk TE IRU. Dari segi modalitas, verba menggunakan bentuk OU/YOU dan TE KUDASAI. Penggunaan bentuk tersebut bertujuan untuk memengaruhi masyarakat agar menuruti imbauan pemerintah. Selain dilihat dari kategori gramatikalnya, predikat juga mengalami pelesapan. Hal ini bertujuan sebagai efisiensi dan pembaca dianggap bisa menginterpretasikan maksud tuturan tanpa perlu menuliskan semua bagian kalimat.

**Kata kunci :** *predikat, kategori gramatikal, pelesapan, persuasif, poster*

### **Pendahuluan**



Upaya pemerintah Jepang untuk mengingatkan masyarakatnya dalam pencegahan menyebarnya Covid-19 salah satunya adalah menggunakan media poster. Menurut KBBI, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum yang berupa pengumuman atau iklan. Poster menggunakan gambar yang menarik dan kalimat-kalimat pendek untuk menyampaikan pesan serta imbauan. Pesan imbauan memuat teks yang bersifat persuasif karena tujuannya adalah membujuk masyarakat untuk mau menuruti anjuran pemerintah.

Secara pragmatik, pesan imbauan termasuk tindak tutur direktif (Searle dalam Taufik, 2014). Penutur dalam hal ini adalah pemerintah yang menyuruh masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. dalam kalimat poster, tindak tutur ilokusi dalam bentuk langsung dinyatakan dalam bentuk perintah, permintaan, atau pun permohonan. Tindak tutur ilokusi tidak langsung dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Tindak tutur pada poster iklan dilakukan sebelumnya oleh Putri, Aisyah Ayu.(2020) dalam Tuturan Persuasif Wacana Iklan Coca Cola Berbahasa Jepang. Putri menemukan bahwa terdapat 5 bentuk tuturan yang digunakan yakni bentuk deklaratif, ajakan, informasi, perintah, pertanyaan, dan pernyataan. Pada penelitian ini juga dibahas jenis tindak tutur yang digunakan pada poster iklan yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur direktif.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sumarsih (2018) tentang Strategi dan Fungsi Tinda Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan. Ditemukan hasil bahwa modus, tuturan dan strategi tindak tutur yang digunakan meliputi strategi langsung dan tidak langsung. Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam poster pendidikan, yaitu (1) fungsi melarang, (2) fungsi mengajak, (3) fungsi menyuruh/memerintah, (4) fungsi menasihati, (5) fungsi menyindir/mengkritik, dan (6) fungsi meminta/mengimbau.

Pada penelitian poster Covid-19 kali ini secara khusus digunakan tindak tutur jenis direktif dalam bentuk perintah, dan digunakan bentuk pertanyaan. Melalui penelitian ini dapat dijabarkan bahwa tindak tutur jenis direktif untuk mempengaruhi orang tidak hanya dapat dilihat dari bentuk kalimatnya, tetapi juga dari bentuk unsur gramatikalnya yaitu predikat. Bentuk perintah dan permintaan bisa dilihat dari kategori gramatikal pembentuk predikatnya. Melalui penelitian ini juga dapat dilihat bahwa tindak tutur direktif pada poster dalam bentuk kalimat pertanyaan juga digunakan untuk membujuk masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan.

Dalam tataran sintaksis, tindak tutur direktif pada kalimat verbal bahasa Jepang dapat dilihat dari bentuk predikatnya. Predikat yang digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur dalam hal ini disebut predikat persuasif. Pada kalimat persuasif yang mengandung tindak tutur direktif dapat dikaji dari bentuk predikatnya. Bentuk predikat berhubungan dengan kategori gramatikal. Penggolongan satuan bahasa berdasarkan pad abentuk, fungsi, dan makna disebut kategori gramatikal (Sutedi,2008:76). Kategori gramatikal predikat kalimat verbal



mencakup (1) tingkat kehalusan, (2) bentuk positif dan negative, (3) diatesis, (4) aspek, (5) kala, (6) modalitas. (Sutedi, 2008:76). Dalam penelitian ini predikat dikaji dari bentuknya pada saat berfungsi untuk membujuk khalayak umum untuk menaati anjuran pemerintah.

Penelitian tentang kategori gramatikal terdahulu lebih banyak ditekankan pada unsur modalitas pada kalimat. Azmi, 2021 menganalisis modalitas *~noda* dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini menjelaskan struktur dan fungsi modalitas *~noda* yang bermakna penjelas. Penelitian serupa juga dilakukan dengan mengkaji modalitas berbagai jenis kalimat *~zaru o enai* (Lidya, 2019), *~kamo shirenai* (Praditasari, 2019), *~darou* (Chanif, 2018).

Poster biasanya menggunakan kalimat pendek untuk efektivitas. Beberapa unsur kalimat dihilangkan karena dianggap pembaca akan mengerti walaupun semua bagian tidak disebutkan secara utuh. Dalam bahasa Jepang pelesapan (ellipsis) terjadi pada beberapa unsur kalimat. Dalam poster bahasa Jepang, unsur kalimat yang mengalami pelesapan adalah predikat. Elipsis adalah alat kohesi dalam keutuhan makna suatu wacana. Elipsis dalam bahasa Jepang berfungsi untuk menghindari pengulangan, menghindari penekanan, menghindari kesalahpahaman, dan memberi kebebasan penutur untuk menduga lanjutan bagian yang dilesapkan, (Okamoto, 1985). Penelitian tentang ellipsis dilakukan sebelumnya oleh Ludji, 2015 yaitu Elipsis pada Teks Iklan Jepang. Ditemukan jenis ellipsis yang terjadi pada iklan adalah ellipsis nomina, ellipsis verbal, dan ellipsis klausal, sedangkan unsur kalimat yang dilesapkan adalah unsur subjek/topik.

Penelitian predikat persuasif pada penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk predikat yang membangun sifat membujuk pada iklan Covid-19, penelitian dikhususkan pada kategori gramatikal yang membentuk predikat verbal pada wacana. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis verbal yang mengalami pelesapan.

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data berupa wacana poster Covid-19 yang berlaku di Jepang pada beberapa provinsi yaitu Tottori, Chiba, Osaka, dan Miyagi. Data dikumpulkan menggunakan metode simak melalui laman resmi pemerintah daerah dengan teknik catat. Data berupa kata, istilah, dan kalimat yang mewujudkan tindak persuasif pemerintah agar masyarakat menuruti protokol kesehatan. Data yang dianalisis adalah predikat yang mengandung tindak tutur direktif pemerintah. Predikat dianalisis berdasarkan bentuk kategori gramatikalnya dan fenomena elipsis menggunakan teori sintaksis. Maknanya dianalisis menggunakan teori pragmatik. Penyajian hasil analisis dilakukan dengan menggunakan gambar dan tabel yang dijelaskan menggunakan metode informal.

Penelitian terbatas pada analisis predikat pada kalimat verbal yang mengandung unsur persuasif dan dianalisis dengan melihat kategori gramatikal penyusunnya. Berikut adalah poster yang dianalisis.



## Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Berikut adalah kategori gramatikal yang menyertai predikat kalimat verbal.

#### (1) Tingkat kehalusan

Dalam kalimat verbal, halus-tidaknya suatu kalimat ditentukan oleh verba yang digunakannya. Pada poster Covid-19 provinsi Chiba, Miyagi, Osaka digunakan bentuk ragam bahasa formal bentuk *MASU* terhadap khalayak umum seperti gambar berikut ini.

Gambar 1 bertuliskan *Shingata Korona Uirusu no Man'en Boushi ni Gokyoryoku o Onegaishimasu*. 'Mohon kerja samanya untuk mencegah penyebaran Virus Korona'. Pada teks ini menggunakan ragam bahasa formal *MASU* pada predikat *onegaishimasu* 'mohon'. Hal ini merupakan tindak tutur direktif bentuk langsung dengan bentuk permohonan. Gambar 2 bertuliskan *Fuyou Fukyuu no Gaishutsu wo Jishuku shimashou* 'Mari disiplin untuk tidak keluar rumah apabila tidak mendesak' menggunakan ragam bahasa formal *MASU* pada predikat *jishuku shimashou* 'mari menahan diri'. Bentuk ajakan digunakan dalam bentuk *MASU* karena merupakan imbauan untuk masyarakat secara umum.

Poster yang digunakan provinsi Tottori menggunakan verba bentuk biasa *RU/DA*. Ragam bahasa ini digunakan untuk memberitahu dengan cara yang lugas dan langsung ke intinya sehingga digunakan verba bentuk biasa.



Gambar 4 bagian poster Tottori

Pada Gambar 3 bertuliskan (1) *Hito to Hito Aida ga Ai da* 'Antara manusia dan manusia adalah Kasih'; (2) *Mitsu mono Mitsu da to Misu da* 'Ketiga jenis kerumunan adalah kesalahan'; (3) *Shiawase wa Yobou de Yobou* 'Mari sebut

kebahagiaan adalah Antisipasi’. Ketiga poin ini disebutkan menggunakan bentuk verba biasa yakni menggunakan bentuk biasa kopula DESU yaitu kopula DA. Verba *Yobimashou* ‘mari menyebut’ menggunakan bentuk biasa ‘*yobou*’.

## (2) Aspek

Aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi. Aspek merupakan kategori gramatikal karena dinyatakan secara morfemis (Chaer, 2007:259). Dalam bahasa Jepang adalah kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan tahapan suatu kejadian/peristiwa apakah baru akan dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai, atau berulang-ulang. Pada poster Covid-19 di Jepang digunakan aspek sebagai berikut.



*Masuku Chakuyou! Masuku o ukkari soto shiteimasenka?  
Kaiwa suru toki/ Aite to Juubun na Kyori ga torenai toki*

Gambar 5 bagian poster Miyagi

Gambar 5 bertuliskan *Masuku Chakuyou! Masuku o ukkari soto shiteimasenka? Kaiwa suru toki/ Aite to Juubun na Kyori ga torenai toki* ‘Pakailah Masker! Saat bepergian apakah Anda memakai masker dengan baik? Pada saat berbicara/ Pada saat tidak bisa membuat jarak yang cukup dengan lawan bicara’. Dalam kalimat gambar 5, kalimat terdiri dari 2 klausa, yaitu induk kalimat adalah *Masuku Chakuyou*, dan anak kalimat adalah *kaiwa suru toki*. Jika kalimat digabungkan akan menjadi seperti berikut.

*Kaiwa suru toki, Masuku chakuyou!* ‘saat berbicara, pakailah masker!’

Kata ‘*suru*’ yang bergaris bawah dan tebal memiliki kategori gramatikal aspek yang pada penelitian ini disebut aspek akan. Verba *suru* menggunakan bentuk RU untuk menyatakan kejadian yang akan terjadi.



Gambar 6 bagian poster Miyagi

Pada gambar 6 tertulis *Shin’gata Korona Uirusu wa anata no [suki] wo Neratteimasu* ‘Virus Korona sedang mengincar hal yang Anda sukai’. Verba *neratteimasu* ‘sedang mengincar’ menggunakan verba bentuk TE IMASU. Dalam hal ini verba bentuk TE IMASU tidaklah menunjuk tentang kala yakni kapan berlangsungnya kejadian, melainkan berhubungan dengan aspek yang menyatakan bahwa peristiwa sedang berlangsung yang disebut dengan aspek progresif. Subjek kalimat adalah virus Korona yang sedang mengincar. Kondisi di mana virus korona dalam keadaan sedang dalam kondisi mengincar kesukaan kita diekspresikan dengan verba bentuk TE IRU.

### (3) Modalitas

Modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini berupa menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya. Masuoka dalam Sutedi, 2008 menggolongkan modalitas bahasa Jepang dalam 10 jenis, yaitu *kakugen*, *meirei*, *kinshi-kyoka*, *irai*, *toui*, *ishi-moushide-kanyuu*, *ganbou*, *gaigen*, *setsumei*, dan *hikyuu*. Modalitas yang digunakan pada verba kalimat poster Covid-19 pada data yang ditemukan adalah *kakugen*, *ishi-moushide-kanyuu*, dan *irai*. Modalitas yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

- (i) *Kakugen*, yaitu modalitas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dianggap pasti atas keyakinan pembicara. Biasanya diungkapkan dengan kalimat pernyataan. Seperti contoh berikut.



Gambar 7 bagian poster Tottori



Gambar 8 bagian poster Tottori

Gambar 7 *Mitsu Mono Mitsu dato Misu da* menggunakan kopula DA. Begitu juga Gambar 8 *Hito to Hito Aida ga Aida ga Ai da* menggunakan kopula DA. Seperti pada gambar 7, kopula DA menyatakan keyakinan pembicara bahwa akan menjadi kesalahan apabila melakukan tiga macam kerumunan yang dilarang pemerintah. Teks pada gambar 7 menggunakan kopula DA sebagai modalitas untuk menyatakan peringatan pemerintah tentang bahaya jika tidak menghindari kerumunan. Gambar 8 juga menggunakan kopula DA untuk menyatakan keyakinan pembicara bahwa suatu hal yang pasti ada di antara manusia dan manusia adalah kasih sayang. Hal ini mengingatkan masyarakat untuk menumbuhkan rasa simpati kepada sesama manusia bahwa hal yang diperlukan pada situasi saat ini adalah kerja sama, apalagi mendiskriminasi orang yang terpapar Covid-19.

- (ii) *Ishi-moushide-kanyuu*, merupakan modalitas yang digunakan untuk menyatakan maksud melakukan sesuatu, menawarkan sesuatu, dan mengajak. Pada poster Covid-19 ditemukan penggunaan modalitas *Kanyuu* (ajakan) yaitu untuk mengajak sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan verba bentuk OU/YOU.



Gambar 9 bagian poster Tottori

Pada Gambar 9 dapat terlihat bahwa verba yang digunakan menggunakan bentuk OU. Sedangkan pada gambar 10 menggunakan verba *Hikaemashou* ‘mengurangi’ dan *Chuui shimashou* ‘berhati-hati’. Kedua verba ini menggunakan bentuk ajakan.

- 体調が悪いときは、学校や職場、旅行に行くのを控えましょう!
- 高齢者・基礎疾患のある方と接する人は、特に感染防止に注意しましょう!

Gambar 10 bagian poster Miyagi

- (iii) *Irai* adalah modalitas yang digunakan untuk menyatakan permohonan kepada orang lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Untuk menyatakan modalitas ini digunakan verba bentuk TE, atau TE+KUDASAI.

**感染拡大地域への移動は、極力控えてください**

Gambar 11 bagian poster Chiba

直接医療機関等には行かず、かかりつけ医等のお近くの医療機関に電話で相談してください。

Gambar 12 bagian poster Miyagi

#### (4) Pelesapan Verbal

Selain verba diamati dari kategori gramatikal pembentuknya. Verba yang digunakan pada poster Covid-19 juga mengalami pelesapan atau ellipsis.

**どんな場面でも、基本的な感染防止対策を!**

*Donna bamen demo, kihonteki na Kansan Boushi taisaku wo!*

Gambar 13 bagian poster Chiba

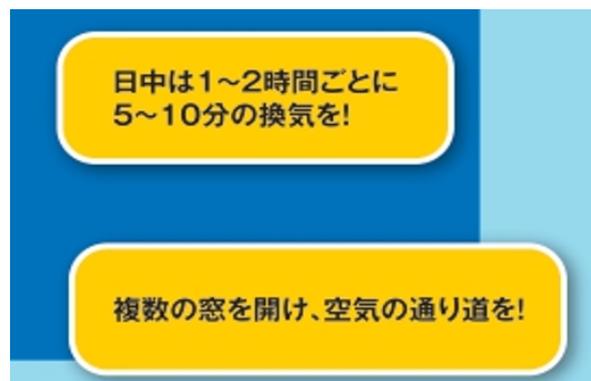
Pada Gambar 13 terdapat kalimat yang dalam bahasa Indonesianya menjadi ‘Pada suasana apa pun, protokol kesehatan standar’ mengalami pelesapan verba. Dalam hal ini bagian yang dilesapkan adalah bisa saja adalah *wasurenaide kudasai* ‘jangan lupa’, *shite kudasai* ‘lakukanlah’, *shimashou* ‘mari lakukan’. Hal ini bertujuan untuk menghindari penekanan yang berlebih sekaligus memberikan kebebasan pembaca untuk melanjutkan bagian yang dihilangkan sesuai dengan penafsiran masing-masing.



Gambar 14 bagian poster Miyagi

Teks gambar 14 mengalami pelesapan verbal.

- (1) *Ryusui to ekilai sekken de, Ikkai 30 byou!* ‘Dengan air mengalir dan sabun cair, sekali 30 detik!’ pada kalimat ini mengalami ellipsis verbal baik leksikal maupun operasional. Karena unsur yang dilesapkan adalah partikel dan kata kerjanya, yaitu ‘*de shikari yarou*’; ‘*yarimashou*’; ‘*shite kudasai*’.
- (2) *Shikkari, manben naku, sumizumi made!* ‘lakukan dengan baik, menyeluruh, sampai ke sela-sela!’ pada kalimat ini mengalami ellipsis verbal yaitu pada kata kerjanya, yaitu ‘*shikari yarou*’ ‘*yarimashou*’; ‘*shite kudasai*’.



Gambar 15 bagian poster Miyagi

Gambar 15 bertuliskan *Nichijuu wa 1~2 jikan goto ni 5~10 fun no kanki wo!* ‘dalam sehari setiap 1-2 jam sekali ( buka ) ventilasi 5-10 menit’ . Pada kalimat ini bagian kata kerja setelah partikel wo dihilangkan. Kata kerja yang mungkin mengikutinya adalah *shite kudasai*; *shimashou*; *shinakerebanarimasen*, dan sebagainya.

### 3.2 Pembahasan

Poster Covid-19 bersifat persuasif karena ditujukan untuk mempengaruhi masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan. Tindakan persuasif ini merupakan tindak tutur direktif pemerintah yang tercermin dari penggunaan kalimat pada wacana poster. Terdapat unsur penting dalam kalimat yang menyatakan tindakan dari penuturnya yaitu unsur predikat. Predikat memiliki



kategori gramatikal yang dapat diamati guna mengetahui tindak tutur pemerintah untuk mempengaruhi masyarakat.

Predikat pada poster menggunakan kata kerja ragam formal MASU. Penggunaan bentuk MASU membangun nuansa resmi sebagai sebuah anjuran wajib dari pemerintah yang patut dipatuhi masyarakat. Contohnya kata *onegaishimasu*; *jishuku shimashou*. Adapun penggunaan kata kerja bentuk biasa RU pada poster adalah bertujuan untuk menarik menyampaikan informasi dengan lebih singkat, pada, dan jelas kepada masyarakat.

Predikat pada poster terdapat unsur aspek. Pada bahasa Jepang, unsur aspek dapat dilihat dari bentuk kata kerjanya. Pada poster ditemukan penggunaan kata kerja bentuk TE IMASU yang menyatakan perbuatan/peristiwa yang sedang berlangsung (aspek progresif). Contohnya adalah *soto shiteimasen ka*; *neratteimasu*. Kata kerja bentuk TE IMASU menyatakan aspek yang mengacu pada situasi yang sedang dialami pada saat ini. Pemerintah berusaha menyadarkan masyarakat tentang situasi kritis yang ‘sedang’ (bukan ‘akan’ atau ‘sudah’) dialami saat ini. Selain adanya aspek progresif, terdapat aspek inseptif yaitu menerangkan kejadian yang baru akan berlangsung. Contohnya adalah *Kaiwa suru toki, Masuku chakuyou!* ‘saat berbincang, pakailah masker!’. Aspek inseptif pada kata kerja bentuk RU menunjukkan imbauan pemerintah agar pada saat akan berbincang masyarakat harus memastikan masker terpasang dengan baik.

Sikap yang ingin ditunjukkan pemerintah dapat dilihat dari modalitas predikatnya. Penggunaan kata kerja bantu DA menunjukkan keseriusan peringatan pemerintah kepada masyarakat tentang bahaya situasi saat ini. Penggunaan kata kerja bantu ajakan OU/YOU merupakan tindakan pemerintah untuk mengajak masyarakat. Penggunaan kata kerja bentuk permintaan TE+KUDASAI menyatakan tindakan pemerintah yang menyuruh masyarakat untuk mengikuti anjuran.

Predikat juga mengalami pelesapan pada salah satu unsurnya. Dalam poster ditemukan pelesapan pada kata kerja dan partikelnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari penekanan yang berlebih sekaligus memberikan kebebasan pembaca untuk melanjutkan bagian yang dihilangkan sesuai dengan penafsiran masing-masing.

## Simpulan

Predikat persuasif pada poster Covid-19 pada provinsi Tottori, Miyagi, Osaka, Chiba menggunakan verba bentuk MASU, TE IMASU, OU/YOU, TE KUDASAI yang mencerminkan tindak tutur direktif pemerintah untuk mempengaruhi masyarakat agar menerapkan protokol kesehatan. Predikat dikaji dengan mengamati kategori gramatikal yang menyertai pembentukannya. Kategori gramatikal tersebut adalah (1) Tingkat kehalusan, (2) Aspek, (3)



Modalitas. Selain itu predikat mengalami pelesapan pada unsur verba dan partikelnya.

### Rujukan

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okamoto, Shigeko. 1985. "Ellipsis in Japanese Discourse". Dissertation. University of California. Berkeley
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang Edisi Ketiga*. Bandung: Humaniora.

### Jurnal

- Azmi Ni Adzro Patoluon, Azmi (2021) MODALITAS ~NODA DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG 日本語におけるモダリティ「~のだ」. Undergraduate thesis, Diponegoro University.
- Deviana, Lidya Marantika. 2019. "Modalitas~ Zaru o Enai dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Department of Japanese Language dan Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University.
- KS, Taufik. 2014. "Kajian Pragmatik Tuturan Persuasif Dalam Wacana Politik (Studi Kasus Kampanye Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Pasuruan Tahun 2008)". Disertasi. Universitas Sebelas Maret.
- Praditasari, Niken Arum. 2019. "Kamoshirenai's Modality in the Japanese sentence". Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University
- Putri, Aisyah Ayu (2020) Tuturan Persuasif Wacana Iklan Coca Cola Berbahasa Jepang. Skripsi, Universitas Brawijaya.  
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/183760>
- Sholihudin, Achmad Chanif. 2018. "Darou's Modality in the Japanese Sentence". Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University
- Sumarsih, Nanik. 2018. Strategi Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Poster Pendidikan. *Widyaparwa*, 46 (1), 49-60.
- Wang, G & Liu, Q. 2014. "On the Theoretical Framework of the Study of Discourse Cohesion and Coherence" *CS Kanada*, 8(2), 32-37.

### Website

- [感染予防ポスター - 宮城県公式ウェブサイト \(pref.miyagi.jp\)](http://pref.miyagi.jp)
- [https://www.city.kadoma.osaka.jp/kinkyu\\_2/12490.html](https://www.city.kadoma.osaka.jp/kinkyu_2/12490.html)
- <https://www.pref.chiba.lg.jp/kenfuku/kansenshou/ncov/covid19-chiba.html>
- <https://www.pref.tottori.lg.jp/item/1246661.htm>